



Article History:

Submitted:
17-06-2025
Accepted:
20-06-2025
Published:
28-06-2025

ANALISIS PENGGUNAAN CAMPUR KODE DALAM *PODCAST* DENNY SUMARGO DAN MAUDY AYUNDA

Wardiana¹, Nurhamidah², Alvi Rahmani³, Husnadiyah⁴, Istiqamah⁵
Program Studi Tadris Bahasa Indonesia, Institut Agama Islam Negeri
Lhokseumawe

Jl. Medan Banda -Aceh Km. 275 24352 Muara Dua Nanggroe Aceh
Darussalam, Indonesia

wardiana989@gmail.com¹, nhamidah1402@gmail.com²,
rahmanialvi51@gmail.com³, diahusna68@gmail.com⁴,
istiqamah@iainlhokseumawe.ac.id⁵

URL:

DOI:

Abstract

This research is motivated by the phenomenon of increasing use of code-mixing in communication on social media, especially in Denny Sumargo and Maudy Ayunda's podcast, as a flexible and intimate communication strategy. The type of research conducted by the researcher is descriptive qualitative. The techniques used in data collection are; observing videos, obtaining data by recording speech that is included in code-mixing, recognizing data, then drawing conclusions. researchers have found code-mixing data used in communication. In the video with a duration of 01.00.42, the researcher did not record all code-mixing in the speech. The researcher only recorded 30 code-mixings in the podcast video, because some code-mixings that have been shown have been seen.

Keyword: Sociolinguistics, Code mixing, Yuotube social media

Abstrak

Penelitian ini dilatarbelakangi oleh fenomena meningkatnya penggunaan campur kode dalam komunikasi di media sosial, khususnya dalam podcast Denny Sumargo dan Maudy Ayunda, sebagai strategi komunikasi yang fleksibel dan akrab . Jenis penelitian yang dilakukan peneliti adalah deskriptif kualitatif. Teknik yang dilakukan dalam pengumpulan data adalah; mengamati vidio, mendapatkan data dengan cara mencatat tuturan yang termasuk ke dalam campur kode, mengenali data, lalu menarik kesimpulan. peneliti telah menemukan data campur kode yang digunakan dalam berkomunikasi. Dalam vidio



yang berdurasi 01.00.42, peneliti tidak mencatat semua campur kode dalam tuturan tersebut. Peneliti hanya mencatat 30 campur kode yang ada dalam video podcast itu, dikarenakan sudah terlihat beberapa campur kode yang sudah di perlihatkan.

Kata kunci: Sociolinguistik, Campur kode, Media sosial Yuotube

Introduction/Pendahuluan

Bahasa adalah alat dalam komunikasi, dan dengan demikian, kebutuhan, dan pertukaran pandangan, pemahaman bahasa sangat penting dalam kehidupan sosial sehari-hari (Muna et al., 2022). Bahasa yang digunakan dalam berkomunikasi dengan sesama manusia salah satunya adalah media sosial. Karena adanya bahasa, masyarakat lebih mudah berkomunikasi dan berinteraksi serta memahami makna yang disampaikan. Komunikasi yang digunakan oleh masyarakat setiap hari yaitu dalam bentuk lisan adalah bahasa. Bahasa daerah sebagai bahasa ibu dan bahasa Indonesia menjadi bahasa utama yang digunakan oleh masyarakat Indonesia (Frاندika et al., 2024). Bahasa bersifat mana suka yang digunakan untuk proses hubungan manusia maupun penggunaan lainnya. Pada proses hubungan manusia tentunya dilakukan menggunakan bahasa yang baik. Menurut kridalaksana “ bahasa adalah sistem lambang bunyi yang bersifat arbitrer yang digunakan oleh suatu masyarakat untuk bekerjasama, berinteraksi, dan mengidentifikasi diri”. (Hikam, F.F, 2021)

Selain bahasa ibu dan bahasa Indonesia, masyarakat mendapatkan atau memiliki bahasa lain dari proses belajar atau hubungan manusia dengan orang asing. Ilmu yang membahas tentang kebahasaan dan teori kebahasaan yang terdapat pada masyarakat sosial adalah sociolinguistik. Menurut sumarsono & partana berpendapat bahwa “sociolinguistik adalah gabungan dari dua kata yakni sosiologi atau sosio yang berarti masyarakat dan linguistik yang berarti kajian bahasa”. (Haq, S.R, 2020). Jadi, sociolinguistik membahas tentang bahasa dan penggunaan bahasa dalam masyarakat. Sociolinguistik membahas bahasa secara keanekaragaman, alih kode dan campur kode merupakan salah satu yang biasa digunakan untuk berkomunikasi.

Bahasa yang beranekaragam di masyarakat terjadi karena keberagaman bahasa yang menyebabkan adanya variasi bahasa. Menurut Hidayati “ masyarakat Indonesia yang menguasai beberapa bahasa cenderung menggunakan beberapa ragam bahasa dalam berkomunikasi”. (Suratiningsih & Puspita). Oleh karena itu, secara tidak langsung hal ini yang menyebabkan adanya variasi bahasa. Adanya aneka ragam bahasa disebabkan oleh

keberagaman sosial sebagai pengujar dalam berkomunikasi. Adanya masyarakat sosial yang berbeda tentu memiliki perbedaan serta sebuah bahasa yang beragam. Chaer dan leonie mengatakan bahwa “ ragam bahasa sebagai akibat adanya keragaman sosial penutur bahasa itu dan keragaman fungsi bahasa”. (Suratiningsih, M., 2022)

Penggunaan ragam bahasa yang biasa dilakukan oleh masyarakat pengujar dua bahasa menggunakan kode tertentu dikarenakan adanya pengaruh terhadap latar belakang mereka. Kemampuan dua bahasa adalah keahlian seseorang dalam memakai dua bahasa. Siandiko berpendapat bahwa “kedwibahasaan atau yang dikenal dengan istilah bilingualisme dapat didefinisikan sebagai suatu kemampuan individu dalam menguasai dua bahasa dalam komunikasinya”. (Masvianti, R: 2023). Oleh sebab itu, kemampuan dua bahasa dikatakan juga kedwibahasaan, artinya seseorang yang dapat berkomunikasi menggunakan dua bahasa. Hal tersebut dapat kita lihat dalam kehidupan sehari-hari, misalnya seseorang dapat menggunakan bahasa indonesia dan juga dapat berbahasa daerah.

Penelitian ini akan mengkaji sociolinguistik pada campur kode. Menurut Chaer “ alih kode dan campur kode adalah penggunaan dua bahasa atau lebih, atau dua varian dari sebuah bahasa dalam satu masyarakat tutur”. (Hikam, 2021 : 142). Alih kode dan campur kode mempunyai pemahaman yang sama, yakni penggunaan dua bahasa dalam sebuah pengucapan, namun keduanya memiliki perbedaan. Alih kode adalah pergantian bahasa ke bahasa lain menggunakan satu klausa yang mempunyai struktur gramatikal serta klausa lain yang diikuti oleh gramatikal lain. Sedangkan campur kode merupakan pemakaian klausa, frasa yang tidak mempunyai struktur kalimat yang jelas, atau bagian kata dari bahasa asing maupun bahasa daerah.

Hikam berpendapat bahwa “Campur kode adalah penggunaan satuan bahasa dari satu bahasa ke bahasa lain untuk memperluas gaya bahasa atau ragam bahasa , termasuk di dalamnya pemakaian kata, klausa, idiom, sapaan, dan sebagainya”. (Hikam 2021:142). Kemudian menurut pendapat beliau juga, campur kode juga merupakan penggunaan sebahagian atau serpihan dari bahasa asing. Seperti bahasa daerah, bahasa arab, ataupun bahasa asing lainnya. Oleh sebab itu, campur kode sering digunakan oleh pengujar dalam berkomunikasi. Penggunaannya juga dapat kita lihat dalam kehidupan sehari-hari masyarakat dalam berkomunikasi, misalnya menggunakan bahasa daerah.

Campur kode bisa terjadi dikarenakan adanya percampuran dua bahasa di setiap pengujaran. Dalam berkomunikasi pengujar tidak hanya menggunakan

satu bahasa yang utuh, tetapi adanya penambahan bahasa lain yang digunakan sebagai penjas makna, maupun tujuan tertentu lainnya. Sejalan dengan pendapat Julia yang menyatakan bahwa “Campur kode merupakan terjadinya percampuran dari suatu bahasa ataupun keragaman bahasa pada sebuah tindak berbahasa tanpa adanya sesuatu yang menuntut terjadinya percampuran bahasa”. (Andriani, 2021). Oleh karena itu, percampuran bahasa terjadi dikarenakan adanya ragam bahasa yang dimiliki oleh pengujar, yang menyebabkan munculnya bahasa lain oleh pengujar dalam berkomunikasi.

Campur kode sering kita jumpai baik dari komunikasi sehari-hari maupun dalam bermedia sosial. Media sosial adalah tempat untuk pemakai untuk berkomunikasi dengan manusia dengan keadaan atau jarak yang jauh agar lebih mudah. *Youtube*, masyarakat Indonesia sudah tidak asing lagi dengan salah satu media sosial tersebut. *Youtube* digunakan kalangan masyarakat untuk menemukan informasi dan berkomunikasi. Memudahkan pengguna untuk menonton, mengunggah, menyimpan, dan membagikan video merupakan fitur yang terdapat dalam sebuah situs web dari *Youtube*. Fitur *live* yang dapat dilihat secara langsung ketika video berlangsung juga terdapat dalam fitur *Youtube*. Oleh karena itu, memudahkan seseorang dalam berinteraksi dengan orang lain. Penelitian ini mengambil salah satu video yang bersumber dari *channel Youtube* Denny Sumargo.

Denny Sumargo merupakan seorang *public figure* dari dunia *entertainment* nasional. Menjadi konten kreator di *Youtube* merupakan salah satu karir yang telah dicapainya. Konten kreator yang telah dibuatnya adalah *podcast*, yang berisi tentang percakapan bersama narasumber yang membahas tentang suatu permasalahan. Dalam salah satu vidionya dia bekerja sama dengan Maudy Ayunda. Mereka berkomunikasi memakai dua bahasa percakapan sehari-hari. Rumusan masalah yang akan kita bahas yakni, bagaimana penggunaan campur kode yang terdapat dalam video *podcast* tersebut? Serta tujuan untuk memahami penggunaan campur kode yang dipakai dalam percakapan tersebut.

Penelitian terdahulu telah diteliti oleh Jannah dan Dewi, 2023, Umaidah, dkk: 2022, Najib, A dkk: 2023 bahwa penggunaan alih kode dan campur kode yang dipakai di sekolah antara guru dan siswa yang disebabkan oleh faktor percakapan antara guru dan siswa pada saat proses pembelajaran berlangsung. Kemudian penggunaan alih kode dan campur kode dipengaruhi oleh bahasa daerah yang dominan dipakai daripada bahasa Indonesia. Hal tersebut terjadi karena kebiasaan dalam berkomunikasi yang menyebabkan kurangnya kosakata siswa/wi dalam bahasa Indonesia. Penelitian tersebut membahas tentang alih

kode dan campur kode yang terjadi pada guru dan siswa dalam percakapannya ketika proses pembelajaran. Sedangkan pada penelitian saya membahas tentang campur kode dalam video podcast yang ada di Youtube. Adapun penelitian lain yaitu, P, dkk: 2023, Waruwu, T, dkk: 2023 bahwa penelitian menganalisis alih kode dan campur kode dalam podcast di salah satu media sosial spotify. Dalam video tersebut penutur menggunakan dua bahasa, yaitu bahasa Indonesia dan bahasa Inggris. Penelitian saya hampir sama dengan penelitian sebelumnya, hanya saja yang membedakannya adalah objek kajiannya.

Research Methods

Jenis penelitian yang dilakukan peneliti adalah deskriptif kualitatif. Menurut Bachrin "Metode kualitatif merupakan paparan yang sejalan dengan waktu penelitian, dimana metode ini cukup menyimpulkan penelitian dengan menggunakan kata-kata yang bersifat naratif". (Haq, dkk, 2020:800). Teknik yang dilakukan dalam pengumpulan data adalah; mengamati video, mendapatkan data dengan cara mencatat tuturan yang termasuk ke dalam campur kode, mengenali data, lalu menarik kesimpulan. Dalam podcast Deny Sumargo dan Maudy Ayunda yang berjudul "Sombong & Star Syndrome!?! Aku Hampir Batal Nikah Sama Jesse Choi !! (Maudy Ayunda)- Curhat Bang"

https://youtu.be/qOjUFtEdv_A?si=jt0s0GWxVO7Z4rp

Results and Discussion/Hasil dan Pembahasan

Hasil Penelitian

Tabel 1. Pengumpulan Data

Nama	Campur Kode	Menit
Deny Sumargo dan Maudy Ayunda	30 Data	4.20
		4.39
		4.50
		5.44
		5.57
		6.08
		6.43

	7.06
	7.31
	8.01
	8.30
	8.31
	8.44
	9.31
	9.55
	10.06
	10.42
	11.32
	12.31
	17.14
	18.03
	18.59
	23.33
	24.50
	25.42
	36.48
	37.13
	42.24
	44.21
	57.17

Tabel di atas terdapat beberapa campur kode yang terdapat dalam podcast Denny Sumargo dan Maudy Ayunda. Terdapat banyak campur kode yang terdapat dalam berkomunikasi di dalam podcast tersebut. Tetapi peneliti hanya menuliskan beberapa saja , yaitu sebanyak 30 data campur kode yang terdapat dalam podcast Denny Sumargo. Peneliti mencatat setiap menit yang terdapat campur kode dalam komunikasi tersebut. Berikut beberapa campur kode dalam podcast Deni Sumargo yaitu;

Data 1 (4.20) Mungkin perjalanan aku sekolah ke luar negeri atau kayak *push* apa ya *putting myself outside of my comfort zone* itu tuh juga mirip ya kalau KUR.

Dalam data di atas, Maudy menyisipkan unsur bahasa lain yaitu bahasa inggris, yaitu kata '*push*' yang artinya dorongan, dan kalimat '*putting myself outside of my comfort zone*' yang artinya menempatkan diri saya di luar zona nyaman.

Data 2 (4.39) Melihat orang lain hidupnya berbeda gitu, iya pastikan ada *background background* itu kan, ada *background* kenapa dia begitu.

Dalam percakapan antara Denny dan Maudy, Denny menyisipkan unsur bahasa lain yaitu bahasa inggris dalam pembicaraanya, yaitu kata '*background*' yang artinya latar belakang.

Data 3 (4.50) *You punya good cereer and then suddenly go school* SI S2, sudah sampai S2 kan sekarang belum S3 kan.

Dalam percakapan mereka, Denny menyisipkan unsur bahasa lain, yaitu bahasa inggris dalam penuturannya, yaitu '*You*' yang artinya kamu, dan '*good cereer and then suddenly go school*' yang artinya karir yang baik dan tiba-tiba pergi ke sekolah.

Data 4 (5.44) Soal yang kita harus *figure out* sampai harus buka beberapa buku sampai harus cari *sources* kemana-mana tuh proses yang menyenangkan aja.

Dalam komunikasi antara Deny dan Maudy, Maudy menyisipkan unsur bahasa lain, yaitu bahasa inggris dalam penuturannya, yaitu '*figure out*' yang artinya cari tahu, dan '*sources*' yang artinya sumber.

Data 5 (5.57) Menurut aku proses yang indah, oke itu *connect* juga ya, ya sama yang viral kemarin omongannya dia.

Dalam perbincangan mereka, Maudy menyisipkan unsur bahasa lain, yaitu bahasa inggris dalam penuturannya, yaitu '*connect*' yang artinya menghubungkan.

Data 6 (6.08) Jadi kontroversi ya, kamu tahu enggak itu tahu oke lihat *you want to clarify or explain about that* ini kan *connect* juga kan.

Dalam data di atas, Denny menyisipkan unsur bahasa lain, yaitu bahasa inggris dalam penuturannya, yaitu '*you want to clarify or explain about that*' yang artinya kamu ingin memperjelas atau menjelaskan tentang itu, dan '*connect*' yang artinya menghubungkan.

Data 7 (6.43) Aku tuh lagi ditanyain sama Felicia tiktoker *my friend you know your friend right* dan itu promo kita lagi bikin konten.

Dalam dialog mereka terdapat campur kode, Maudy menyisipkan unsur bahasa lain, yaitu bahasa inggris dalam penuturannya, yaitu '*my friend you*

know your friend right' yang artinya teman saya, kamu kenal kan, teman mu kan.

Data 8 (7.06) Nah jawaban yang aku *come up with* itu adalah sesuatu yang hari itu lagi muncul dikepalaku.

Dalam perbincangan mereka terdapat adanya campur kode, Maudy menyisipkan unsur bahasa lain, yaitu bahasa inggris dalam penuturannya, yaitu *'come up with'* yang artinya datang dengan. Jadi arti datang dengan disini, menjelaskan bahwa hal itu yang dia ucapkan/keluarkan.

Data 9 (7.31) Banyak lagi pertanyaan-pertanyaan yang mengarah ke *critical thinking* yaitu salah satunya *open ended questions* itu.

Dalam percakapan mereka terdapat campur kode yang di pakai dalam penuturnya. Maudy menyisipkan unsur bahasa lain, yaitu bahasa inggris dalam penuturannya, yaitu *'critical thinking'* yang artinya berfikir kritis, dan *'open ended questions'* yang artinya pertanyaan terbuka.

Data 10 (8.01) Contohnya kayak gimana sih clickbait *curture* tuh aku ngeliat jadi dari si tiktok itu tiba-tiba keluar *headline*.

Dalam percakapan mereka terdapat beberapa campur kode dalam penuturannya. Maudy menyisipkan unsur bahasa lain, yaitu bahasa inggris dalam penuturannya, yaitu *'curture'* yang artinya budaya, dan *'headline'* yang artinya judul.

Data 11 (8.30) Oh iya tapi maksudnya *is its'bad*.

Dalam percakapan mereka terdapat campur kode dalam penuturannya. Denny menyisipkan unsur bahasa lain, yaitu bahasa inggris dalam penuturannya, yaitu *'is its'bad'* yang artinya apakah itu buruk.

Data 12 (8.31) Buruk enggak sih oh *it's good it's not* cuman di vidio itu tuh sebenarnya aku lagi enggak-enggak menunjukan emang.

Dalam data di atas, Maudy menyisipkan unsur bahasa lain, yaitu bahasa inggris dalam penuturannya, yaitu *'it's good it's not'* yang artinya itu bagus, bukan.

Data 13 (8.44) Kayak wah gitu terus, terus kayak kontenya juga akhirnya di *judge* sebagai kebijakan satu-satunya.

Dalam obrolan mereka terdapat campur kode dalam penuturannya. Maudy menyisipkan unsur bahasa lain, yaitu bahasa inggris dalam penuturannya, yaitu *'judge'* yang artinya nilai.

Data 14 (9.31) Misalnya *open ended questions* itu akan, koreksinya juga jadi, jadi lebih susah ya mas sementara kalau misalnya pilihan ganda itu mungkin bisa lebih mudah.

Dalam perbincangan antara Denny dan Maudy, terdapat campur kode dalam penuturannya. Maudy menyisipkan unsur bahasa lain, yaitu bahasa inggris dalam penuturannya, yaitu *'open ended questions'* yang artinya pertanyaan terbuka.

Data 15 (9.55) Aku juga setuju gitu semua masalah itu ada, jadi *the are points well taken* Cuma kenapa sampai viral.

Dalam obrolan mereka terdapat penyisipan campur kode dalam tuturannya. Maudy menyisipkan unsur bahasa lain, yaitu bahasa inggris dalam penuturannya, yaitu *'the are points well taken'* yang artinya ini adalah poin yang diambil dengan baik.

Data 16 (10.06) Menyampaikan sebuah kebijakan di mana yang sebenarnya *it's an idea* yang keluar karena *a quick tiktok question I think still fine* ya.

Dalam perbincangan mereka, terdapat campur kode dalam penuturannya. Maudy menyisipkan unsur bahasa lain, yaitu bahasa inggris dalam penuturannya, yaitu *'it's an idea'* yang artinya itu sebuah ide, dan *'a quick tiktok question I think still fine'* yang artinya pertanyaan tiktok singkat, saya berfikir masih baik-baik saja.

Data 17 (10.42) Lebih fokus ke *knowledge* apa maksudnya, punya *foundational knowled* nya lah.

Dalam obrolan mereka terdapat adanya unsur bahasa lain dalam penuturannya. Maudy menyisipkan unsur bahasa lain, yaitu bahasa inggris dalam penuturannya, yaitu *'knowledge'* yang artinya pengetahuan, dan *'foundational knowled'* yang artinya pengetahuan dasar.

Data 18 (11.32) Tiba-tiba aku jadi lebih sadar akan apa ya *the weight of my word* gitu loh.

Dalam percakapan anantara Denny dan Maudy, terdapat unsur bahasa lain dalam penuturannya. Maudy menyisipkan unsur bahasa lain, yaitu bahasa inggris dalam penuturannya, yaitu *'the weight of my word'* yang artinya beratnya kata-kata saya.

Data 19 (12.31) Pastikan kita kan mikir gitu loh, kayak aduh ya sampai kapan nih *I have to protect the image*.

Dalam perbincangan mereka dalam *podcast* tersebut, terdapat campur kode dalam penuturannya. Denny menyisipkan unsur bahasa lain, yaitu bahasa inggris dalam penuturannya, yaitu *'I have to protect the image'* yang artinya saya harus melindungi gambar itu.

Data 20 (17.14) Mungkin aku lagi deg-degan karena aku mau nyanyi habis itu *I forgot exactly* apa Cuma lagi kayak campur-campur gitu.

Data yang terdapat dalam *podcast* Denny dan Maudy, terdapat unsur bahasa lain dalam tuturannya. Maudy menyisipkan unsur bahasa lain, yaitu bahasa inggris dalam penuturannya, yaitu '*I forgot exactly*' yang artinya saya lupa persisnya.

Data 21 (18.03) Mikir sendiri mungkin selimutan *evenent* kadang-kadang aku perlu *space* dari suami.

Dalam data di atas, Maudy menyisipkan unsur bahasa lain, yaitu bahasa inggris dalam penuturannya, yaitu '*evenent*' yang artinya acara, dan '*space*' yang artinya ruang angkasa.

Data 22 (18.59) Ngelihat lu ya dari satu hal dan kemudian orang bilang sama gua lu sombong *I don't agree* kalau gua gitu.

Terdapat campur kode dalam percakapan mereka dalam salah satu *podcast* Denny Sumargo. Denny menyisipkan unsur bahasa lain, yaitu bahasa inggris dalam penuturannya, yaitu '*I don't agree*' yang artinya saya tidak setuju.

Data 23 (23.33) Aku pengen punya *space* pingin punya area yang mungkin *fresh new* dan aku bisa jadi diri aku sendiri.

Terdapat campur kode dalam perbincangan antara Denny dan Maudy. Maudy menyisipkan unsur bahasa lain, yaitu bahasa inggris dalam penuturannya, yaitu '*space*' yang artinya ruang angkasa, dan '*fresh, new*' yang artinya segar, baru.

Data 24 (24.50) Jadi ngerasa kayak oh *I can't be myself* gitu beban dulunya lebih terasa kayak gitu sikap paling buruk.

Dalam data di atas, terdapat adanya campur kode dalam penuturannya. Maudy menyisipkan unsur bahasa lain, yaitu bahasa inggris dalam penuturannya, yaitu '*I can't be myself*' yang artinya saya tidak bisa menjadi diri saya sendiri.

Data 25 (25.42) Kayak akutuh ngerasa *this is my space* yang aku juga ngerasa kayak sekolah.

Dalam percakapan mereka terdapat penyisipan unsur bahasa lain dalam penuturannya. Maudy menyisipkan unsur bahasa lain, yaitu bahasa inggris dalam penuturannya, yaitu '*this is my space*' yang artinya ini adalah ruangku.

Data 26 (36.48) Kasus ke *studiesnya* tuh terlalu enggak membuat semangat, saya juga ngalamin kok.

Dalam obrolan antara Denny dan Maudy terdapat campur kode di dalam tuturannya. Maudy menyisipkan unsur bahasa lain, yaitu bahasa inggris dalam penuturannya, yaitu '*studies*' yang artinya studi.

Data 27 (37.13) Gua pengen tahu *what change it* kemudian dari ketakutan itu apa yang merubah itu semua.

Dalam *podcast*, terdapat unsur bahasa lain dalam penuturannya. Denny menyisipkan unsur bahasa lain, yaitu bahasa inggris dalam penuturannya, yaitu '*what change it*' yang artinya apa yang mengubahnya.

Data 28 (42.24) Nah yang bikin dia *stand out* adalah, dia tuh *ident* juga ngajak ngobrol.

Dalam data di atas, Maudy menyisipkan unsur bahasa lain, yaitu bahasa inggris dalam penuturannya, yaitu '*stand out*' yang artinya menonjol, dan '*ident*' yang artinya identitas.

Data 29 (44.21) Gimana dia Cuma bilang *that's crazy*, dia kayak ter, dia Cuma jadi lari ke penasaran terus sebenarnya.

Dalam perbincangan mereka dalam *podcast* tersebut, terdapat campur kode dalam penuturannya. Maudy menyisipkan unsur bahasa lain, yaitu bahasa inggris dalam penuturannya, yaitu '*that's crazy*' yang artinya itu gila.

Data 30 (57.17) Gua *that is a min way for me*, tapi jangan ikutin jalan gua banyak yang enggak selamat.

Dalam percakapan mereka, terdapat adanya campur kode dalam penuturannya. Denny menyisipkan unsur bahasa lain, yaitu bahasa inggris dalam penuturannya, yaitu '*that is a min way for me*' yang artinya itu adalah jalan kecil bagi saya.

Pembahasan

Setelah membahas video *podcast* Denny Sumargo dan Maudy Ayunda, peneliti telah menemukan data campur kode yang digunakan dalam berkomunikasi. Dalam video yang berdurasi 01.00.42, peneliti tidak mencatat semua campur kode dalam tuturan tersebut. Peneliti hanya mencatat 30 campur kode yang ada dalam video *podcast* itu, karena sudah terlihat beberapa campur kode yang sudah di perlihatkan. Sehingga dapat terlihat bahwa dalam berkomunikasi adanya campur kode oleh penutur saat berkomunikasi. Contohnya, dalam video *podcast* tersebut, pengujar menggunakan dua bahasa dalam berkomunikasi. Denny Sumargo dan Maudy Ayunda adalah seorang yang dapat berbicara menggunakan dua bahasa. Mereka menggunakan dua bahasa dalam berkomunikasi. Seseorang dapat menggunakan campur kode atau dua bahasa ketika berkomunikasi didapatkan dari hasil pembelajaran ataupun interaksi terhadap orang lain dan harus disesuaikan lagi dengan lawan bicara.

Menurut Suratiningsih, M dan Yeni, 2022, Hikam, dkk: Haq: 2020 berpendapat bahwa dalam penggunaan bahasa dapat membuat seseorang memiliki beragam bahasa ketika sedang berinteraksi dengan seseorang. Penggunaan bahasa yang bervariasi karena adanya faktor lingkungan yang dapat mempengaruhi, sehingga seseorang dapat menggunakan alih kode dan campur kode ketika berkomunikasi. Kemudian media sosial sebagai tempat untuk seseorang berkomunikasi dari jarak jauh. Dalam komunikasi tersebut dapat menimbulkan adanya alih kode dan campur kode dalam komunikasinya. Sehingga terdapat perbedaan antara penelitian terdahulu dan penelitian dan penelitian yang saya teliti. Penelitian ini membahas campur kode dari salah satu vidio Youtube, sedangkan penelitian sebelumnya membahas alih kode dan campur kode dalam media lain.

Selain itu, penelitian terdahulu telah diteliti oleh Jannah dan Dewi, 2023, Umaidah, dkk: 2022, Najib, A dkk: 2023 bahwa penggunaan alih kode dan campur kode yang dipakai di sekolah antara guru dan siswa yang disebabkan oleh faktor percakapan antara guru dan siswa pada saat proses pembelajaran berlangsung. Kemudian penggunaan alih kode dan campur kode dipengaruhi oleh bahasa daerah yang dominan dipakai daripada bahasa Indonesia. Hal tersebut terjadi karena kebiasaan dalam berkomunikasi yang menyebabkan kurangnya kosakata siswa/wi dalam bahasa Indonesia. Penelitian tersebut membahas tentang alih kode dan campur kode yang terjadi pada guru dan siswa dalam percakapannya ketika proses pembelajaran. Sedangkan pada penelitian saya membahas tentang campur kode dalam vidio podcast yang ada di Youtube. Adapun penelitian lain yaitu, P, dkk: 2023, Waruwu, T, dkk: 2023 bahwa penelitian menganalisis alih kode dan campur kode dalam *podcast* di salah satu media sosial *spotify*. Dalam vidio tersebut penutur menggunakan dua bahasa, yaitu bahasa indonesia dan bahasa inggris. Penelitian saya hampir sama dengan penelitian sebelumnya, hanya saja yang membedakannya adalah objek kajiannya.

Dengan demikian penelitian terdhulu memiliki perbedaan dengan penelitian yang saya teliti. Sehingga tuturan yang terdapat dalam vidio *podcast* Denny Sumargo dan Maudy Ayunda terdapat adanya campur kode yang digunakan. Mereka memiliki dua bahasa yang menyebabkan terjadi adanya unsur bahasa lain yang dalam komunikasi mereka.

Conclusion

Berdasarkan data yang sudah dijelaskan, maka dapat disimpulkan bahwa penggunaan bahasa oleh penutur dilakukan dengan adanya campur kode. Penggunaan dua bahasa atau campur kode terjadi dalam setiap ujarannya. Campur kode tersebut dapat terjadi dalam interaksi pembelajaran maupun dalam berkomunikasi sehari-hari serta menyesuaikan dengan lawan bicara. Kemudian media sosial juga sebagai tempat untuk orang-orang berkomunikasi dari jarak jauh. Dalam komunikasi tersebut dapat menimbulkan adanya alih kode dan campur kode dalam tuturannya.

Pada penelitian ini menganalisis mengenai analisis campur kode yang terdapat dalam video podcast di kanal *youtube* Denny Sumargo dengan narasumber Maudy Ayunda. Dari analisis yang sudah dilakukan terdapat beberapa campur kode yang ada pada saat tuturan oleh Denny Sumargo dan Maudy Ayunda. Dalam video yang berdurasi 01.00.42, peneliti tidak mencatat semua campur kode dalam tuturan tersebut. Peneliti hanya mencatat 30 campur kode yang ada dalam video *podcast* itu, dikarenakan sudah terlihat beberapa campur kode yang sudah di perlihatkan. Mereka memiliki dua bahasa yang membuat percakapannya menggunakan bahasa Indonesia dan bahasa Inggris. Keduanya sama-sama menggunakan bahasa tersebut dalam berinteraksi.

References

- Akhiri Laiman, N. C. (2018). Campur kode dan alih kode dalam percakapan di lingkup perpustakaan universitas Bengkulu. *Jurnal Ilmiah Korpus*, 45-55.
- Andriani, H. H. (2021). Analisis Alih Kode dan Campur Kode dalam Film Sobat Ambyar. 20-30.
- Chaer, A. L. (2014). *Sosiolinguistik*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Dwi Kurniasih, S. (2017). Alih kode dan campur kode di Pondok Pesantren Mahasiswa Darussalam. *Indonesia Language Education and Literature*, 53-65.
- Dyah Atiek Mustikawati. (2016). Alih kode dan campur kode antara penjual dan pembeli (Analisis pembelajaran berbahasa melalui studi sosiolinguistik). *Jurnal Dimensi Pendidikan dan Pembelajaran 2* (2), 23-32.
- Fitria Ningrum. (2019). Alih kode dan campur kode dalam postingan di akun Instagram Yowessorry. *Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran Bahasa Indonesia*, 119-125.
- Frandika, E., Studi, P., Bahasa, P., Lampung, M., Ratu, L., Lampung, B., & Ajar, B. (2024). *Penggunaan Bahasa Persuasif Iklan Body Lotion Sebagai Alternatif Bahan Ajar Pada*. 12(1).
- Haq, S.R, S. F. (2020). Kajian Sosiolinguistik Terhadap Ujaran Bahasa Mahasiswa. *Parole (Jurnal Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia)*, 799-800.
- Hardiana, S. (2019). Alih Kode dan Campur Kode pada Naskah Drama Kebayan Mencari Cinta Karya Salsabila Priyanti. *Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia*, 165-170.
- Hikam, F.F, S. M. (2021). Analisis Fenomena Campur Kode dan Alih Kode Pada Media Sosial Twitter. *Seminar Nasional Bahasa dan Sastra Indonesia*, 141-142.

- Nelvia Susmita. (2015). Alih kode dan campur kode dalam pembelajaran bahasa Indonesia di SMP Negeri 12 Kerinci. *Jurnal Penelitian Universitas Jambi: Seri Humaniora* 17, 43-50.
- Nurjanah, L. (2021). Alih Kode Dan Campur Kode dalam konten vidio Youtube Suhay Salim. *Sapala*, 20-30.
- Muna, R., Istiqamah, & Prihatin, Y. (2022). Malfungsi Konjungsi Pada Berita Surat Kabar Serambi Indonesia Edisi November Tahun 2020. *Jurnal Bastra*, 7(3), 487–491. <http://bastra.uho.ac.id/index.php/journal/index%7C487>
- Poedjosoedarmo. (1978). *Alih Kode dan Campur Kode*. Yogyakarta: Balai Penelitian Bahasa.
- Rahardi. (2001). *Sociolinguistik Kode dan Alih Kode*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Rulyandi Rulyandi, M. E. (2014). Alih kode dan campur kode dalam pembelajaran bahasa Indonesia di SMA. *Paedagogja*, 27-39.
- Selfia Enjelita. (2022). Alih Kode dan Campur Kode Dalam Konten Podcast Youtube Deddy Corbuizer : 8 Desember 2021. *Sastra Indonesia, Fakultas Bahasa dan Seni*, 169-177.
- Siti Rohmani, A. A. (2013). Analisis alih kode dan campur kode pada novel negeri 5 menara karya Ahmad Fuadi. *Basastra 1 (2)*, 328-345.
- Siti Ulfiyani. (2014). Alih kode dan campur kode dalam tuturan masyarakat bumiayu. *Culture*, 92-100.
- Suparman Suparman. (2018). Alih kode dan campur kode antara Guru dan siswa SMA Negeri 3 Palopo. *Jurnal Onoma: Pendidikan, Bahasa, dan Sastra* , 43-52.
- Suratiningsih, M., P. (2022). Kajian Sociolinguistik: Alih Kode dan Campur Kode dalam Vidio Podcast Dedy Corbuizer dan Cinta Laura. *Bahtera Indonesia: Jurnal Penelitian Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia*, 245.
- Yusni Khairul Amri. (2019). Alih kode dan campur kode pada media sosial. *Prosiding Seminar Nasional Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia*, 149-154.